
ANALISIS IMPLEMENTASI ERP PADA UMKM MYBATAMSHOPP TOKO SKINCARE

Oleh

Muhamad Rizky¹, Stella², Valen Oktavianti³, Winton Tan⁴

^{1,2,3,4}Universitas Internasional Batam

E-mail: ¹1941050.muhamad@uib.edu, ²1941214.stella@uib.edu,
³1941146.valen@uib.edu, ⁴1941085.winton@uib.edu

Article History:

Received: 08-11-2021

Revised: 15-12-2021

Accepted: 24-12-2021

Keywords:

Mybatamshopp, Proses Bisnis
,POS, ERP.

Abstract: Mybatamshopp adalah usaha yang bergerak di bidang jasa yaitu usaha yang menyediakan berbagai macam produk kecantikan baik produk lokal maupun produk luar negeri. Mybatamshopp sendiri berlokasi di Kota Batam. Saat ini, kendala yang dihadapi Mybatamshopp adalah belum adanya sistem yang mengelola, mengatur dan mengarahkan proses bisnis pemilik usaha. Sehingga penulis disini ingin membantu pemilik menganalisis sistem ERP manakah yang cocok dan sesuai dengan kebutuhan pemilik usaha. Sistem ERP memiliki tujuan untuk mengelola kegiatan bisnis harian pemilik usaha, seperti pengelolaan keuangan, pencatatan, penyimpanan dan lain sebagainya yang mempermudah seluruh operasional pemilik usaha menjadi lebih efektif dan juga efisien. Pada laporan ini, penulis merekomendasi pemilik usaha Mybatamshopp untuk menggunakan sistem Point Of Sales (POS), dengan merekomendasikan fasilitas dari GF Akuntansi Software.

PENDAHULUAN (Cambria, size 12)

Usaha Mybatamshopp merupakan sebuah usaha yang bergerak di bidang kecantikan, dengan jasa menjual produk/barang perawatan kulit (kecantikan) dari *skincare*, *body care* dan kosmetik. Awal mulanya, usaha ini menggunakan *platform* media sosial untuk melakukan proses jual beli dan cenderung lebih mendominasi pada media sosial *Instagram*. Usaha ini dibentuk pada tahun 2017 oleh seorang mahasiswa yang pada saat itu masih bekerja dengan perusahaan lain, maka untuk proses perkembangan bisnis dari awal memulai bisnis sampai sekarang masih bisa dikatakan lambat, karena kurangnya fokus dari pemilik bisnis untuk melakukan perkembangan bisnis, hanya operasional agar bisnis terus berjalan. Pada tahun 2020, pemilik usaha akhirnya memutuskan untuk mengundurkan diri dari pekerjaannya dengan perusahaan lain untuk mengembangkan bisnisnya sendiri, dengan membuka sebuah toko *offline* yang terletak di Bengkong. Alasan mengapa pemilik usaha memilih Bengkong ialah karena biaya sewa yang lebih terjangkau, dan juga lokasi yang termasuk strategis. Bengkong merupakan area yang ramai di Batam dan lebih menuju ke kuliner, maka untuk toko yang menjual produk perawatan menengah

ke atas masih jarang dijumpai.

Usaha ini dibangun sebagai usaha mikro kecil menengah dengan visi untuk mendorong kesetaraan jenis kelamin. Pada umumnya, produk yang dijual oleh usaha ini dipandang sebagai produk khusus wanita, dan pria tidak membutuhkan produk tersebut. Tetapi pernyataan tersebut tidak benar, baik pria maupun wanita memiliki hak untuk mencintai diri sendiri dan merawat diri sendiri. Produk perawatan bebas untuk digunakan oleh siapa saja. Untuk merealisasikan visi ini, misi dari usaha ini adalah untuk mengedukasi *audiens*/masyarakat tentang pentingnya kesetaraan *gender* dan juga maskulinitas yang sehat. Cara untuk merealisasikan visi dan misi tersebut adalah dengan melakukan sosialisasi secara online, dari platform media sosial dan melakukan testimoni akan produk.

Tujuan dari pemberlakuan analisa ini adalah untuk melakukan analisa efektivitas dan efisiensi dari UMKM ini untuk mengimplementasi penggunaan sistem ERP dikemudian hari untuk lebih memudahkan pekerja dan juga pembukuan atas usaha ini, yang merupakan salah satu poin penting dalam pemberlakuan bisnis.

LANDASAN TEORI

Pengacuan pustaka dilakukan dengan menuliskan [nomor urut pada daftar pustaka] mis. [1], [1,2], [1,2,3]. Sitasi kepustakaan harus ada dalam Daftar Pustaka dan Daftar Pustaka harus ada sitasinya dalam naskah. Pustaka yang disitasi pertama kali pada naskah [1], harus ada pada daftar pustaka no satu, yg disitasi ke dua, muncul pada daftar pustaka no 2, begitu seterusnya. Daftar pustaka urut kemunculan sitasi, bukan urut nama belakang. Daftar pustaka hanya memuat pustaka yang benar benar disitasi pada naskah.

METODE PENELITIAN

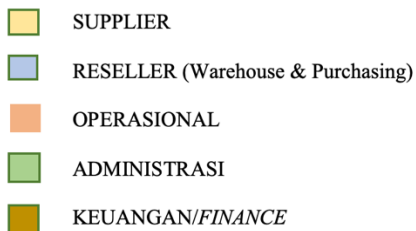
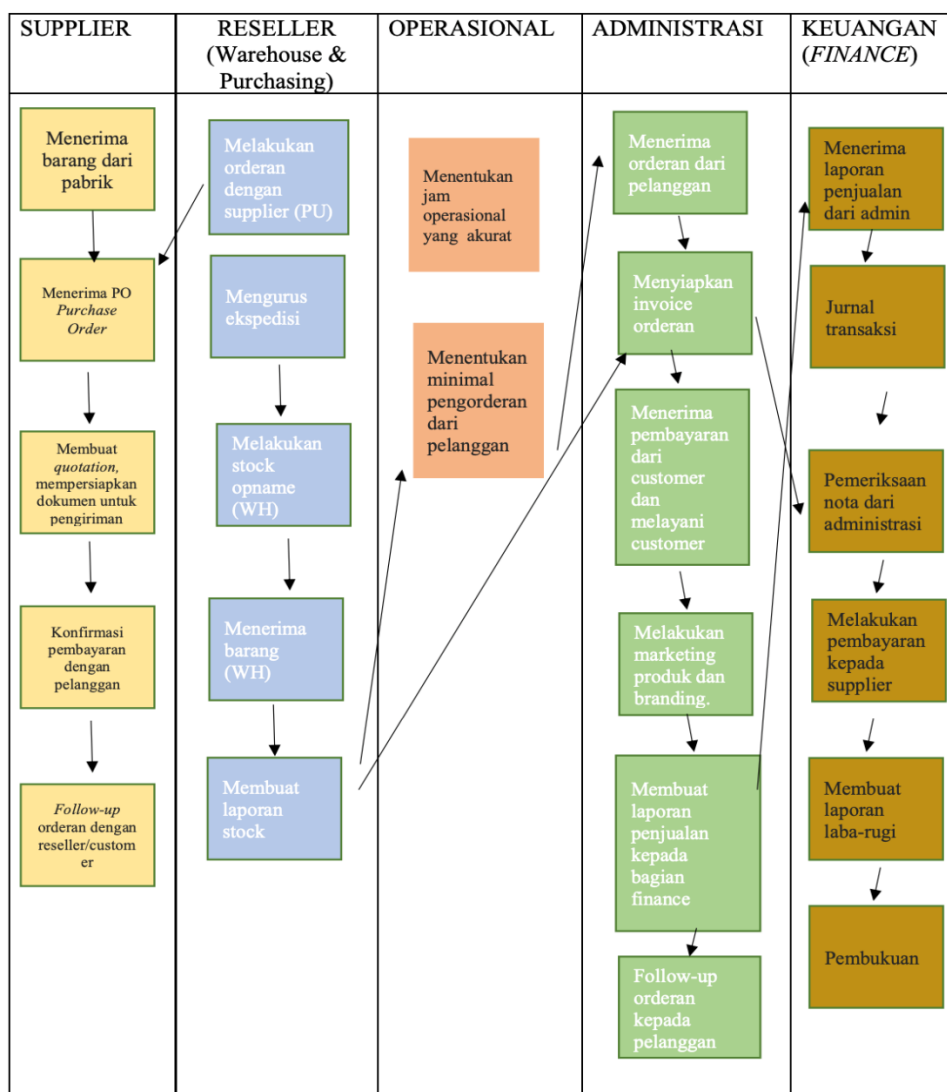
Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penulis menggunakan data primer dan sekunder sebagai data pendukung yang relevan dan akurat demi kelancaran penelitian ini. Data primer adalah data asli yang diperoleh penulis dari sumber utamanya yaitu pemilik UKM Mybatamshopp melalui wawancara. Sedangkan data sekunder berasal dari pihak ketiga seperti buku, artikel, jurnal dan dokumen lainnya. Teknik analisis datanya yakni mengumpulkan data, reduksi data, display data, verifikasi dan penegasan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Bisnis Mybatamshopp dalam Bentuk Flow Chart

Berikut adalah proses bisnis yang dimiliki oleh Mybatamshopp dari produk yang mereka pesan dari supplier hingga produk yang diterima oleh *end user*. Proses bisnis ini penulis gambarkan lewat *flow chart* untuk mempermudah pembaca untuk memahami alur kegiatan ini. Perhatikan gambar dibawah ini!

Tabel. 1 Figure 8 Flow Chart Business Model Mybatamshopp



Pemilik Mybatamshopp memang tidak menggunakan sistem manajemen apapun. Maka dari itu, untuk saat ini hanya mengandalkan pencatatan pribadi. Disini, penulis merekomendasikan Mybatamshopp untuk menggunakan sistem ERP secara manual terlebih dahulu untuk mengontrol stok dan pembukuan dengan menggunakan fasilitas dari Microsoft Excel, karena usaha ini masih belum mencapai *demand* yang membutuhkan sistem akuntansi yang harganya masih tergolong menengah ke atas. Untuk kedepannya pada masa proses pengembangan bisnis dengan stok yang bertambah

dan pelanggan yang lebih banyak, penulis merekomendasikan usaha ini untuk menggunakan sistem Point Of Sales (POS), dengan merekomendasikan fasilitas dari GF Akuntansi Software.

Kriteria Seleksi Evaluasi Modul ERP

Penulis akan menjelaskan komponen untuk sistem POS (Point of Sales) dari GF Akuntansi Software yang multifungsi dan banyak digunakan oleh banyak usaha seperti minimarket/supermarket untuk melakukan transaksi dan sebagai sistem pengontrolan usaha terhadap operasi sehari-hari. Usaha yang semakin maju dan semakin lancar tidak dapat dioperasikan dengan pengontrolan manual karena dapat mengakibatkan kekacauan SOP.

Alasan mengapa penulis merekomendasikan sistem akuntansi dari GF adalah karena mudahnya GF dapat dimengerti dan dapat dikelola. GF menggunakan Bahasa Indonesia dan dapat melakukan transaksi dengan design yang tidak rumit, dan juga tampilannya dapat diolah sesuai dengan kemauan pengguna agar dapat menjadi lebih mudah untuk digunakan/dikelola. Pada tampilan penjualan pada saat melakukan transaksi, setiap item dapat ditampilkan sisa stok dan maka dari itu dapat mengolah data laporan yang disesuaikan dari tanggal masuk dan tanggal keluar, hingga dapat memudahkan proses pengecekan stok dan juga strategi untuk membeli produk sebagai stok untuk tahap selanjutnya.

Untuk kesehariannya, pengguna dapat melakukan *daily closing* dengan mengolah data laporan penjualan yang dapat dilakukan untuk melakukan *review* penjualan pada hari itu. Dengan melakukan observasi penjualan untuk kesehariannya, pemilik usaha dapat memikirkan lagi cara untuk meningkatkan omset dan juga cara untuk melakukan *controlling* pada usaha agar dapat menjadi lebih baik lagi.

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan dalam Penerapan Sistem ERP Mybatamshopp

Faktor yang mempengaruhi kesuksesan suatu bisnis dalam penerapan ERP System unit bisnis UKM Mybatamshopp pada divisi *Supply Chain Management*, *Human Resource*, *Accounting & Finance* dan *Sales/Marketing* adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan dari Bisnis

Melakukan analisis atas kebutuhan untuk bisnis merupakan faktor pertama yang harus dipertimbangkan oleh pelaku bisnis agar dapat melakukan riset untuk memenuhi kebutuhan dari bisnis tersebut. Jika analisa yang dilakukan tidak benar atau kurang cocok dengan bisnis, maka jenis ERP yang dipilih juga tidak akan cocok sepenuhnya untuk bisnis yang dikelola. Keinginan menggunakan sistem ERP adalah untuk mengembangkan bisnis, tetapi apabila terjadi kesalahan dalam menganalisa, dapat menyebabkan kemunduran dalam bisnis.

2. Dukungan dari *Top Management*

Hal ini menjadi penentu yang penting dikarenakan keputusan yang diambil oleh setiap divisi pada UKM Mybatamshopp akan berhubungan dengan divisi lainnya. Tidak hanya koordinasi tetapi perubahan pada proses bisnis yang disebabkan oleh penerapan sistem baru juga bisa saling bertolak belakang dengan divisi lainnya. Seperti, divisi *sales*

membutuhkan fleksibilitas tetapi divisi *accounting & finance* membutuhkan pengendalian atau pengawasan (*control*)

Maka dari itu, untuk menghindari terjadinya miskomunikasi dibutuhkan koordinasi dari manajemen atas. Top management disini berfungsi untuk mengambil keputusan dan mencari jalan keluar untuk tiap divisi sehingga tidak terjadi tumpang tindih. Top management UKM Mybatamshopp adalah pemilik nya sendiri yaitu Ibu Marini Lim.

3. Manajemen Proyek yang efektif

Diperlukan penugasan yang jelas pada setiap divisi dalam menjalankan proyek/bisnis seperti pada divisi SCM siapa yang bertanggung jawab pada sistem penjualan dan perencanaan operasional, siapa yang menangani ketersediaan produk/stok, perencanaan dan pengendalian distribusi. Selanjutnya pada divisi HR yang mencakup payroll, prosedur rekrutmen, perencanaan jadwal kerja, administrasi benefit dll, pada divisi keuangan mencakup pencatatan, pengolahan dan rekonsiliasi data keuangan dari sumber transaksi, Terakhir pada divisi sales mencakup *sales order, forecasting, order management, credit checking* dll. Dan setiap perubahan yang dibuat harus dilakukan evaluasi berdasarkan keberhasilan proyek.

4. Kesiapan pengguna (*user*)

Pengguna dari setiap divisi yang mengoperasikan sistem ERP harus dilakukan training terlebih dahulu sehingga karyawan/ti UKM Mybatamshopp memiliki bayangan atau gambaran tentang kasus sebenarnya atau skenario bisnis yang ada. Sehingga perlu diarahkan dengan jelas bagaimana cara kerja sistem ERP dan melakukan sosialisasi.

5. Ketersediaan dan Akurasi Data Sistem

Sebelum menjalankan sistem baru, sebaiknya setiap divisi UKM Mybatamshopp melakukan validasi data dengan cara melakukan koreksi dan melengkapi data-data yang akan dipindahkan ke sistem baru. Hal ini sering dilewatkan dan menjadi salah satu kendala yang fatal karena nantinya data yang diperoleh akan tidak akurat padahal sistem SOP dan penggunaannya sudah siap.

6. Analisis dan Seleksi Sistem / *Business Process Reengineering*

Tim yang terlibat dalam mengimplentasikan sistem ERP untuk UKM Mybatamshopp haruslah terdiri dari orang-orang yang profesional dan memiliki integritas pada bidangnya sehingga dapat menjaga kesuksesan bisnis. Disini tim berperan sebagai “perencana” atau *mastermind* pada desain alur kerja UKM Mybatamshopp yang membantu pelaku usaha memikirkan kembali proses bisnis sehingga mampu meningkatkan performa bisnis.

7. Penganggaran

Sebelum membuat keputusan untuk menggunakan sebuah sistem ERP, tim analisa wajib melakukan kalkulasi dan pengolahan data penganggaran untuk memastikan *cash flow* pada usaha sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan. Apabila anggaran masih belum mencukupi/belum sesuai dengan target, maka pelaku bisnis wajib melakukan pertimbangan kedua kali atas keputusan pengelolaan sistem ERP terhadap bisnis.

KESIMPULAN

Penggunaan sistem ERP pada usaha pemilik UKM dapat meningkatkan integritas. Hal ini dibuktikan dengan adanya modul-modul pada sistem ERP yang berfungsi sebagai pencatatan, pelacakan, perhitungan dan masih banyak lagi. Selain itu, ERP juga memberikan

data yang *real-time*. Walaupun, pemilik UKM yang dipilih penulis belum menggunakan sistem ERP dan belum memiliki pengetahuan tentang sistem ERP, penulis disini sudah melakukan analisis dan merekomendasi pemilik untuk menggunakan sistem *POS*. Hal ini dikarenakan fitur-fitur yang ada pada sistem tersebut cocok untuk bisnis kecil menengah seperti Mybatamshopp. Apabila untuk kedepannya usaha ini telah berkembang ke skala yang lebih besar maka sistem ERP yang digunakan lebih luas lagi cakupannya seperti *Oracle*, *SAP*, dan lain sebagainya. Berikut adalah kesimpulan penelitian berdasarkan pengolahan data yang dilakukan :

1. Berdasarkan *flow chart* proses bisnis UKM Mybatamshopp, dapat diketahui bahwa entitas yang terlibat pada seluruh kegiatan operasional bisnis adalah antara lain konsumen, supplier, owner dan *admin finance*. Entitas disini memiliki peran masing-masing mulai dari monitoring, pencatatan, distribusi dan masih banyak lagi tugas yang tidak diketahui. Oleh karena itu, pemilik usaha dapat dibuat sistem terintegrasi dengan menggunakan sistem ERP.
2. Perancangan proses bisnis *re-engineering* dilakukan untuk mempersiapkan Mybatamshopp ke setiap bagian agar dapat saling mengintegrasikan dan lebih otomatis. Dalam sistem ini dibuat berbeda, seperti contoh dalam pembuatan katalog secara online lebih terintegrasi ke salah satu *database*, proses yang lebih otomatis, dan sangat mudah bagi konsumen untuk melacak perkembangan proses bisnis.
3. Implementasi ERP Odoo 8 terbukti sangat membantu karena entitas yang terlihat dalam proses bisnis dapat memudahkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan konsumen dengan cepat dan tepat. ERP sangat membantu perusahaan ini menjadi perusahaan yang lebih produktif dibanding sebelumnya, yaitu secara manual.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Akkermans, H. A. *et al.* (2003) 'The impact of ERP on supply chain management: Exploratory findings from a European Delphi study', *European Journal of Operational Research*, 146(2), pp. 284–301. doi: 10.1016/S0377-2217(02)00550-7.
- [2] Alhalboosi, F. H. A., Al-halboosi, I. A. M. and Mawlood, S. J. (2021) 'Role of ERP Systems in Improving Human Resources Management Processes', *Review of International Geographical Education Online*, 11(4), pp. 1667–1681. doi: 10.33403/rigeo.8006876.
- [3] Alsharari, N. M., Al-Shboul, M. and Alteneiji, S. (2020) 'Implementation of cloud ERP in the SME: evidence from UAE', *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 27(2), pp. 299–327. doi: 10.1108/JSBED-01-2019-0007.
- [4] Aziza, S. and Rahayu, G. H. N. N. (2019) 'Implementasi Sistem Enterprise Resource Planning Berbasis Odoo Modul Sales Dengan Metode RAD Pada Pt Xyz', *Journal Industrial Servicess*, 5(1), pp. 49–58. doi: 10.36055/jiss.v5i1.6503.
- [5] Baymout, M. (2014) 'ERP systems in supply chain management', *International Journal of Advance Research, IJOAR.org*, 2(3). Available at: <http://www.ijoar.org>.
- [6] Corniawan, D. H. (2018) 'Pengaruh kualitas pelayanan (tangible, reliability, responsiveness, assurance, empathy) dan store atmosphere terhadap kepuasan konsumen wijsoen coffee container jalan uler kambang ponogoro', pp. 10–37. Available at: <http://eprints.umpo.ac.id/4084/3/BAB II.pdf>.
- [7] Falagara Sigala, I., Kettinger, W. J. and Wakolbinger, T. (2020) 'Digitizing the field:

- designing ERP systems for Triple-A humanitarian supply chains', *Journal of Humanitarian Logistics and Supply Chain Management*, 10(2), pp. 231–260. doi: 10.1108/JHLSCM-08-2019-0049.
- [8] Journal, C. (2019) 'COOU Journal of Physical sciences 2(8),2019', 2(8), pp. 183–187.
- [9] Terminanto, A., Hidayat, R. and Hidayanto, A. N. (2017) 'Implementation of enterprise resource planning using Odoo module sales and CRM. Case study: PT Ecosains Hayati', *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 277(1). doi: 10.1088/1757-899X/277/1/012034.
- [10] *et al.* (2019) 'Pengaruh Penerapan Enterprise Resource Planning Terhadap Kinerja Supply Chain Management', *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 19(2), pp. 97–109. doi: 10.30596/jmanbis.v19i2.2090.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN